

PENGEMBANGAN WISATA KAMPUNG PELANGI MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KOTA SEMARANG

Putri Cahyaningrum

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof.H. Soedarto, SH Tembalang, Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 74655405

Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Kampung Pelangi is one of the tourist destinations that are new and unique in the city of Semarang, Kampung Pelangi are well known by local and foreign tourists through various social media or other media. The purpose of this research is to know the process of community empowerment through the development of tourism, while the role of Government in developing Tours Kampong Pelangi. This research is descriptive research with qualitative approach, data collection is done using the techniques of observation, interviews, and documentation. The results showed that the process of community empowerment in Kampung Pelangi takes place in three stages, namely the stage of awareness, capacity building, and the granting of power to the importance of the role of Government in the development of Kampung Pelangi tourism the Government has three roles, namely Motivators, with form Pokdarwis to implement the socialization and guidance. Social monitoring via Pokdarwis

Keywords: Community Empowerment, Development Of Tourism, Kampung Pelangi

PENDAHULUAN

Salah satu destinasi wisata yang dapat dikembangkan di Kota Semarang ialah Kampung Pelangi dimana Kampung Pelangi ini merupakan wisata yang sangat unik, kampung ini dulunya merupakan perkampungan kumuh yang tak tertata dan terletak dipinggir kali Semarang. Kampung pelangi ini menjadi viral diberbagai sosial media juga media televisi nasional bahkan internasional dikutip dari laman detiknews.com media asing ramai membicarakan kampung Pelangi, seperti media inggris The Independent dan Mirror

hingga situs konten media sosial seperti BuzzFeed dan BoredPanda selain itu Kampung Pelangi ini dimuat dalam sebuah portal berita online Arab News yang bermarkas di Dubai yang memberitakan jika kampung tersebut telah menjadi trending topik di Instagram. Wisata unik ini merupakan hasil karya dari warga dengan konsep mengecat rumahnya warna-warni dimana menjadi tempat wisata yang baru di Semarang. Konsep ini terbilang bukanlah konsep kampung yang baru, Sebelumnya telah ada konsep serupa seperti kampung pelangi di Malang, Bandung, Lubuklinggau,

dan Ambarawa . Melibatkan masyarakat dalam pembangunan merupakan upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong adanya pemberdayaan masyarakat serta meningkatkan partisipasi masyarakat.

Pengembangan pariwisata tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, akan tetapi juga seluruh elemen atau stakeholder yang terkait. Menurut I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri menyatakan bahwa dibutuhkan kerjasama antara para stakeholders untuk menggerakkan pariwisata . Para stakeholders tersebut adalah insan-insan pariwisata yang ada pada berbagai sektor. Secara umum insan pariwisata dikelompokkan dalam tiga pilar utama yaitu masyarakat, swasta, dan pemerintah. Peran masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan memerlukan berbagai upaya pemberdayaan (empowerment). Pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya .

Kampung pelangi ini muncul dari ide Walikota Semarang Hendrar Prihadi yang menunjuk kampung wonosari untuk dijadikan sebagai Kampung pelangi kampung ini dulunya merupakan kampung

yang terkenal menjadi kampung kumuh basis anak jalanan, pengemis, tukang peminta-minta, hingga tukang pengepul sampah dan juga dengan legenda Gunung Brintik. Kampung pelangi yang berada di Kota Semarang ini dari awal terbentuknya merupakan ide dari pemerintah dan pemerintah sendiri yang menggerakkan semua masyarakat untuk ikut berpartisipasi mengubah kampung ini. Berdasarkan dari pernyataan beberapa masyarakat yang tinggal di Kampung Pelangi dapat disimpulkan bahwa banyak wisatawan lokal bahkan mancanegara yang datang. Kampung pelangi ini sangat berpotensi untuk memberikan pengaruh positif bagi masyarakatnya yang daerahnya dijadikan menjadi kampung pelangi. Kampung pelangi tentunya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memberikan pelajaran bagi masyarakat agar dapat bersikap mandiri dan memiliki jiwa pekerja keras untuk memperbaiki ekonomi mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Kampung Pelangi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik

pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dihasilkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa informan yang terdiri dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Penataan Ruang, pengurus dan anggota Kelompok Sadar Wisata Kampung Pelangi dan masyarakat. Setting penelitian adalah Kampung Pelangi, Randusari, Semarang Selatan.

HASIL PENELITIAN

Kampung Pelangi resmi disahkan pada tanggal 15 April Tahun 2017 oleh Walikota Semarang Hendrar Prihadi, S.E, M.M. Awal peresmian Kampung Pelangi sudah banyak dikunjungi oleh pengunjung di setiap gangnya. Keramaian pengunjung dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berjualan baik makanan, minuman, dan snack. Setelah dijadikan Kampung Pelangi di lingkungan Wonosari menjadi terlihat rapi, bersih, dan juga mengurangi kesan kumuh.

Kampung Pelangi dilakukan perbaikan dengan memperhatikan beberapa hal yaitu : Mengubah Lokasi kumuh menjadi tidak kumuh peningkatan perbaikan kondisi lingkungan; Pelibatan masyarakat secara aktif; Mengangkat potensi sosial dan ekonomi masyarakat setempat

(pemberdayaan). Dalam menentukan sebuah program pemerintah Kota Semarang melibatkan masyarakat dari mulai pembentukan hingga pelaksanaan meskipun bersifat *top-down* bukan berarti masyarakat hanya tinggal menerima begitu saja. Karena Keberhasilan pembangunan Kampung Pelangi bukan hanya ditangan pemerintah namun juga harus mendapatkan dukungan dan melibatkan masyarakat sejak perencanaan. Oleh karena itu pemerintah kota semarang dalam hal perencanaannya telah melibatkan masyarakat melalui perwakilan tokoh masyarakat.

Pelaksanaan program Kampung Pelangi mulai dilakukan pada tanggal 15 April 2017. Estimasi rumah yang akan direncanakan adalah 391 unit dengan realisasi penerimaan cat yang diterima 43I Peil Cat Tembok, 60 Peil Cat Genting dan uang sebesar Rp. 67,5 Juta yang telah didapatkan dari CSR yang telah masuk. Pelaksanaan pengecatan dilakukan bersama-sama pemerintah beserta jajarannya dan juga oleh tenaga kerja dari Gapensi sejumlah 40 orang dibantu oleh masyarakat wonosari. Partisipasi masyarakat di kampung Wonosari cukup bagus mereka ikut terlibat dalam membantu pengecatan bangunannya sendiri, memberi makan dan minum tukang, Terdapat 3 aspek yang akan dilihat sebelum

adanya pemberdayaan masyarakat di Kampung Pelangi aspek lingkungan, lingkup masyarakat sekitar, jenis pekerjaan. Dalam aspek lingkungan, dahulu lingkungan di Kampung Pelangi ini atau Kampung Wonosari ini tipe permukiman pinggiran atau kumuh. Dari aspek lingkup masyarakat warga sudah memiliki rasa menjunjung kebersamaan, hidup rukun, gotong royong dengan sesama warga, dan mengedepankan musyawarah mufakat dalam pengambilan keputusan. Kampung Wonosari masyarakat disini adalah tipe yang suka bila ada sesuatu yang baru masuk. Tetapi mereka masih kaku terhadap upaya dari pemberdayaan yang dilakukan pemerintah dan masih sedikit yang ikut serta apabila terdapat pelatihan yang diberikan oleh dari pemerintah (*Socialisation dan Guiding*) karena masih belum merata pelatihan yang diberikan oleh dinas terkait.

Kegiatan Pengembangan Wisata di Kampung Pelangi ; **Spot Selfie/foto** ,Spot foto sekarang ini merupakan hal yang perlu dikembangkan dalam wisata karena potensi pengembangan wisata ini dapat menjadikan suatu destinasi wisata menjadi viral terutama di media sosial. Kampung Pelangi sendiri viral karenak keunikannya melalui sosial media dan juga media lainnya, dengan adanya spot foto di beberapa titik dapat

membuat wisatawan yang berjalan memutari Kampung Pelangi tidak bosan, spot foto yang digunakan dihias agar lebih berwarna dengan aksesoris yang menarik. **Souvenir Sebagai Tanda Masuk**, Pada saat berkunjung di Kampung Pelangi pengunjung atau wisatawan yang datang dapat membeli souvenir berupa gantungan kunci yang dimaksudkan sebagai tanda masuk wisata Kampung Pelangi. Souvenir berupa gantungan kunci ini dapat diperoleh di setiap gang-gang yang berada di kawasan Kampung Pelangi. Bentuk dari souvenir sebagai tanda masuk adalah salah satu upaya dari masyarakat melalui pokdarwis untuk mengembangkan potensi warga. **Festival Lomba Mancing**, Festival lomba mancing di Kampung Pelangi awalnya dilakukan untuk memperingati HUT 1 Kampung Pelangi namun, selain itu tujuan utamanya ialah sebagai upaya promosi mengangkat potensi wisata di Kampung Pelangi. Acara ini diselenggarakan setahun sekali bahkan dihadiri oleh Walikota Semarang Bapak Hendrar Prihadi. Pokdarwis membentuk panitia lomba mancing melalui panitia pokdarwis berharap dapat memberdayakan masyarakat dengan cara melibatkan masyarakat sebagai panitia lomba mancing. **Kuliner Kampung Pelangi**, selain menikmati wisata swafoto, pengunjung atau

wisatawan juga dapat mencari makanan yang dijual penduduk setempat. Uniknya juga ada beberapa warga yang berjualan atau membuka kedai pelangi yang menu makanan atau minumannya serba warna-warni seperti es mambo pelangi dan roti lapis pelangi. Meskipun hanya beberapa yang unik, namun ada pula yang membuka angkringan yang dicat warna-warni semarak dengan berbagai karakter seperti lingkungan di sekitarnya.

PEMBAHASAN

Proses pemberdayaan dan peran pemerintah dalam pengembangan wisata dapat dilihat berdasarkan pada teori tahapan pemberdayaan (Wrihatnolo) yaitu penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayagunaan. Sedangkan peran pemerintah dapat dilihat dari teori peran pemerintah (Pitana dan Gayatri) , untuk mengembangkan potensi pariwisata di daerahnya sebagai : Motivator, Dinamisator, dan Fasilitator.

Penyadaran

Sasaran yang akan diberdayakan diberi pencerahan dalam bentuk penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk memiliki sesuatu. proses pemberdayaan pembentukan perilaku sadar atau penyadaran dilakukan oleh pemerintah yang bekerjasama dengan tokoh- tokoh desa Kampung Pelangi.

Dimana pada tahap ini dilakukan sosialisasi pembentukan Kampung Pelangi kepada masyarakat, Proses sosialisasi dilakukan oleh pemerintah dan para tokoh desa melalui rapat dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pembentukan Kampung pelangi di lingkungan tempat tinggal mereka.

Pengkapasitasan

Pendampingan dilakukan dengan transformasi kemampuan berupa berupa kemampuan dan ketrampilan. Dalam hal ini pelatihan ketrampilan dilakukan kepada pokdarwis maupun kelompok masyarakat. Untuk meningkatkan sumber daya manusia dibidang wisata. Pemerintah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah Kota Semarang Bidang Kelembagaan mengadakan pelatihan kepada kelompok – kelompok sadar wisata yang ada di Kampung Pelangi, selain itu pemerintah melalui dinas perindustrian dan perdagangan memberikan bantuan berupa bimbingan, penyuluhan dan pelatihan kepada ibu- ibu PKK untuk menggali kemampuan yang mereka miliki, serta dinas Koperasi dan UMKM.

Pendayagunaan

Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Kampung Pelangi pada tahap ini dapat dilihat dari peran

pemerintah dalam memberikan bantuan baik berupa dana pinjaman kepada kelompok masyarakat yang memiliki usaha maupun bantuan secara fisik untuk meningkatkan sarana dan prasarana penunjang pariwisata.

Bantuan pinjaman dana melalui Kredit Wibawa dengan mengajukan proposal usaha, ada 19 warga yang sudah mengajukan dengan usaha membuka warung makanan minuman, maupun menjual souvenir.

Bantuan secara fisik berupa pembuatan lahan parkir yang representatif, perbaikan talud di depan Kampung Pelangi, perbaikan jembatan Kampung Pelangi dan pembangunan foodcourt yang menunjang kegiatan pariwisata

PENUTUP

SIMPULAN

Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Pelangi dilakukan dengan cara mengajak seluruh masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam segala kegiatan yang menyangkut Kampung Pelangi. Proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata di Kampung Pelangi melalui tiga tahap yaitu penyadaran, pengkapasitasan, dan tahap pemberian daya. Tahap pertama menekankan pada proses sosialisasi pengecatan rumah-rumah warga, konsep dari Kampung Pelangi dan partisipasi

masyarakat sebagai bentuk dukungan terhadap pelaksanaan program Kampung Pelangi. Tahapan pengkapasitasan merupakan bentuk campur tangan dari stakeholder untuk memperkuat proses pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan-pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, selain itu manfaatnya bagi masyarakat dan menginventarisir potensi-potensi pelatihan pengolahan makanan, pelatihan ketrampilan, dan juga pelatihan untuk pokdarwis di Kampung Pelangi. Ditahapan akhir, tahap pemberian daya, pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Kampung Pelangi pada tahap ini dapat dilihat dari peran pemerintah dalam memberikan bantuan secara fisik seperti pembuatan lahan parkir, ikon kampung pelangi, gardu pandang dan infrastruktur lainnya, sedangkan non-fisik ialah bantuan ijin usaha dan juga pemberian pinjaman modal usaha Kredit Wibawa agar masyarakat dapat berusaha dan mengembangkan wisata Kampung Pelangi sekaligus meningkatkan pendapatan ekonomi.

Peran pemerintah dalam pengembangan wisata Kampung Pelangi di Kota Semarang sudah berjalan dengan baik namun, belum optimal secara menyeluruh. Hal ini dapat dilihat dari peran pemerintah dalam

pengembangan pariwisata yang mencakup ; Motivator, peran yang dilakukan pemerintah sebagai motivator yaitu telah terwujud dengan membentuk pokdarwis, melakukan pembinaan, sosialisasi dan juga pelatihan pemandu wisata kepada pokdarwis Kampung Pelangi. Namun, minat masyarakat untuk ikut terlibat mengembangkan wisata Kampung Pelangi belum sepenuhnya aktif dan sadar. Fasilitator, peran yang dilakukan pemerintah yaitu, menciptakan sarana dan prasarana wisata serta strategi promosi namun, strategi promosi yang dilakukan pemerintah belum maksimal karena kebanyakan promosi dilakukan melalui media sosial. Dinamisator, peran pemerintah sebagai dinamisator yaitu menjalin hubungan atau koordinasi dengan stakeholder instansi, masyarakat, maupun swasta. Dilakukan melalui pertemuan rutin dengan anggota pokdarwis, dengan swasta dilakukan saat adanya event di Kampung Pelangi. Namun dalam hal ini peran pemerintah belum optimal karena belum bisa melibatkan investor untuk masuk dan ikut mengembangkan wisata Kampung Pelangi. Pemerintah hanya melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya. Faktor yang mendukung dalam pengembangan wisata Kampung Pelangi di

Kota Semarang memiliki 4 faktor yaitu, merupakan destinasi wisata yang unik, dekat dengan Tugu Muda, Lawang Sewu dan pusat oleh-oleh, Fasilitas yang diberikan oleh pemerintah, dan juga partisipasi dari masyarakat Kampung Pelangi. Dalam pengembangan wisata Kampung Pelangi juga memiliki 3 faktor penghambat yaitu, dari Sumber daya manusia, Sumber dana, dan Keterbatasan ruang terbuka.

SARAN

Dalam pengembangan wisata Kampung Pelangi melalui pemberdayaan pemerintah seharusnya memberikan sosialisasi yang lebih intensif agar masyarakat lebih paham tentang suatu informasi yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, perlu adanya pelatihan yang lebih digiatkan terutama pada Pokdarwis. Hal ini sangatlah berpengaruh untuk pengembangan masyarakat dan Kampung Pelangi dan juga mengadakan survey rutin ke Kampung Pelangi untuk mengetahui sejauh apa perkembangan wisata Kampung Pelangi. Untuk podarwis atau pengelola Kampung Pelangi seharusnya mengoptimalkan potensi yang bisa dikembangkan dengan adanya pertemuan rutin pokdarwis yang dilakukan harus melibatkan masyarakat agar tau potensi-potensi apa yang perlu digali. Masyarakat perlu meningkatkan

kesadarannya untuk terlibat dalam sosialisasi maupun pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdur Rohim, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY)", skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hlm. 20

Anwas, Oos M.(2013) Pemberdayaan Masyarakat di Era Global.Bandung : Alfabeta

Amrulloh, Zaenudin. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata Pada Dusun tradisional sasak Sade Lombok NTB,2014.

Arikunto, Suharsimi (2002). Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta.Hlm 136.

Dumasari.2014.Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipasif.Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm 17-18

Fildzah A'inun N dkk, Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism, Vol 2, No 3, hlm 344

Gumelar S. Sastrayuda.(2010). Hand Out Mata Kuliah Concept Resort And Leisure, Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan Resort And Leisure.

., & Putu G, Gayatri. (2005). Sosiologi Pariwisata Yogyakarta : CV Andi Offset hal 96-97

Hanifa Fitrianti, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Talun Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat" dalam jurnal Economics Development Analysis Journal, VOL.3,No.1,(2014),hlm. 210-211, dalam <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj> (diakses pada tanggal 10 Desember 2017)

Jim Ife, Longman, 1995.Disarikan dari Community Development ; Creating Community Alternatives, Vision, Analysis & Practice.

Maisaroh, (2011) Pemberdayaan Masyarakat Melalui Rumah Pintar Pijoengan Di Dusun Daraman, Srimartani, Piyungan, Bantul, Yogyakarta. S1 thesis, Fakultas Ilmu Sosial.

Mardikanto, Totok & Poerwoko Soebiato (2012). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung : Alfabeta

Oka A Yoeti. (1992). Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Ofset Angkasa. Hal-12

R.Randy, Wrihatnolo. 2007. Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta : PT. Elex Komputindo.

Sedarmayanti. 2004. “Good Governance ‘ Kepemerintahan Yang Baik’ “, Bandung: Mandar Maju

Sri Endah Nurhidayati, Community Based Tourism (CBT) sebagai Pendekatan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan. Program Studi D3 Pariwisata FISIP Universitas Airlangga, Surabaya

Website (Berita) :

<http://setkab.go.id/tahun-2017-kita-genjot-sektor-pariwisata/> di akses pada tanggal 21 maret 2018

<http://jatengtoday.com/legenda-wanita-sakti-penghuni-gunung-brintik-semarang7591> di akses pada tanggal 26 Maret 2018

http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/10/161016_majalah_kampung_warna_warni_malang di akses pada tanggal 26 Maret 2018

Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

Peraturan Presiden No. 98 Tahun 2014 tentang Perizinan Untuk Usaha Mikro dan Kecil

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 83 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pemberian ijin usaha Mikro dan Kecil (IUMK) diselenggarakan di tingkat Kecamatan di Kota Semarang.